

Komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sebuah komunikasi dapat menjadi media bagi terjadinya interaksi guru dengan murid maupun antara murid itu sendiri. Komunikasi yang dilakukan dengan anak normal berbeda dengan anak tunagrahita. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita memiliki hambatan dalam perkembangannya. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pengembangan keterlibatan sosial. Hambatan itu sendiri dapat dibagi menjadi lima aspek, yakni; mental, bahasa, motorik, emosi, dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan murid dalam aspek mental, bahasa, motorik, emosi dan sosial yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterlibatan sosial anak dan untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dengan murid tunagrahita dalam mengembangkan keterlibatan sosial anak di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang artinya memaparkan hasil penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian dengan metode analisis deskriptif dengan jenis data kualitatif ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis secara kualitatif dalam bentuk uraian yang disusun secara detail dan sistematis. Sumber data utama diperoleh dari wawancara dengan Kepala sekolah dan salah satu seorang guru yang juga merangkap sebagai pengurus kurikulum di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta, serta menggunakan observasi berperan aktif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, telah ditemukan data bahwa guru Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta dalam mengembangkan keterlibatan sosial murid yakni dengan pelatihan vokal, perbendaharaan bahasa, pengulangan, terapi bermain, pengajaran sederhana, mengungkapkan perasaan, pembiasaan sehari-hari, keterampilan sosial, berbagi, keterbukaan, kontrol emosi, percaya diri, peduli dan bergaul dalam lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semua pengembangan yang dilakukan menggunakan pendekatan yang konkret dan tidak lepas dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dengan baik.